



Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD

Deddy F. Kumolontang

Dosen Prodi PGSD FIP Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 3 November 2022

Revised: 5 November 2022

Accepted: 8 November 2022

This study aims to improve science learning outcomes through the application of the Problem Based Learning (PBL) model in the fourth grade of GMIM 2 Tinoor Elementary School. This study uses the Classroom Action Research method with four stages, namely planning, observation and reflection. Data collection techniques were carried out through observation and tests. The technique of data analysis is carried out in a study to draw conclusions from the overall data that has been obtained. The research was carried out in 2 cycles with the results of the analysis of mastery learning in the first cycle only reaching 60.8% and the second cycle reaching 86.4%, which is a satisfactory result. Based on these results, the researcher concludes that the application of the Problem Based Learning model in learning can improve learning outcomes of science subjects in grade IV students of GP Tokin Elementary School

Keywords: *Problem Base Learning Model, Natural Science Learning, Learning Outcomes*

(*) Corresponding Author: deddykumolontang@unima.ac.id

How to Cite: Kumolontang, D. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7323244>

PENDAHULUAN

Peranan pendidikan pada era globalisasi saat ini sangatlah penting, dimana pendidikan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik, oleh karena itu saat ini banyak metode/strategi pembelajaran, fasilitas belajar yang bermunculan dengan tujuan untuk menarik minat belajar siswa. Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah sudah merambah hampir ke semua komponen pendidikan seperti penambahan jumlah buku-buku pelajaran, peningkatan kualitas guru, pembaharuan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran yang mencakup pembaharuan dalam model, metode, pendekatan dan media guna mengoptimalkan kualitas pembelajaran.

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pembelajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD GP Tokin masih banyak siswa yang kurang memahami penjelasan guru. Kegiatan pembelajaran masih dilakukan



hanya dengan ceramah saja dan siswanya pasif. Pembelajaran lebih ditekankan pada metode yang banyak diwarnai dengan ceramah, kurang menggunakan media serta masih berpusat pada guru. Hal ini mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan siswa cepat bosan dan kurang berkonsentrasi pada saat belajar.

Berbagai hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa kurang optimal, ada siswa yang nilainya selalu rendah, bahkan ada siswa yang tidak bisa mengerjakan soal atau jika mengerjakan soalpun jawabannya asal-asalan. Hal ini ditunjukkan pada nilai ujian akhir semester yang sebagian siswanya masih belum mencapai Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Batas nilai KKM IPA yang telah ditentukan adalah ≥ 70 . Siswa yang belum tuntas hasil belajarnya adalah sebanyak 11 siswa atau 83% dari 15 siswa. Dari 15 siswa tersebut masih memiliki nilai hasil belajar IPA dibawah 70.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, diperoleh permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) siswa sulit memusatkan perhatian kepada guru saat pembelajaran berlangsung, (2) metode dan model pembelajaran yang digunakan guru saat proses pembelajaran kurang bervariasi atau konvensional, (3) tidak adanya media saat proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan model-model pembelajaran yang mengacu pada proses pembelajaran berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Selcuk (2010: 71-72), mengungkapkan bahwa PBL selain melengkapi siswa dengan pengetahuan, PBL juga bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, belajar sepanjang hayat, keterampilan komunikasi, kerjasama kelompok, adaptasi terhadap perubahan dan kemampuan evaluasi diri. Menurut Sanjaya (2007: 2014), model *PBL* diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Menyadari akan pentingnya model yang tepat dalam pembelajaran IPA maka peneliti menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dari penelitian lain, diantaranya yaitu masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru dikelas dan adanya ketentuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar didalam kelas (Arikunto, 2007;109). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain PTK dari Steven Kemmis dan Mc Taggart (Zainal Aqib, 2006:31) terdiri dari 4 tahap yaitu : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan / Tindakan, 3) Observasi / Pengamatan, 4) Refleksi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD GP Tokin, dengan jumlah siswa 15 orang. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Problem Based Learning* yaitu dimana model pembelajaran ini dapat digunakan untuk

mendorong siswa untuk berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam materi yang akan disajikan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Konsep yang ditanamkan dalam penelitian ini adalah tentang Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yaitu bagaimana mendorong siswa untuk belajar memahami upaya menjaga keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya melalui tampilan video tentang alam dan berpikir untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh video atau gambar mengenai upaya menjaga keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya yang di sajikan.

Deskripsi Siklus I

Pada penelitian siklus I ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan mengikuti 4 alur penelitian yaitu Tahap perencanaan, Tahap pelaksanaan, Tahap observasi/pengamatan, dan Refleksi serta mengikuti tiga langkah kegiatan pembelajaran yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup

Pada siklus I ini peneliti mengamati bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini belum sepenuhnya berhasil. Saat proses belajar berlangsung peneliti mendapati tidak semua siswa dalam kelompok terlibat aktif, karena guru kurang memberikan motivasi serta guru kurang membimbing siswa dalam kelompok sehingga siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan materi yang diajarkan dan sebagian siswa lainnya hanya bermain, dan tidak adanya keterlibatan kerjasama antar kelompok sehingga ketika diberikan evaluasi untuk dikerjakan hasil yang didapatkan hanya sebagian siswa yang bisa mengerjakan evaluasi dan sebagian lagi tidak bisa mengerjakan bahkan menjawab dengan asal-asalan.

Pembelajaran sudah dilakukan sesuai rencana pada siklus ini, namun pemanfaatan media pembelajaran masih kurang. Selain itu, keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok belum terlalu aktif dan siswa hanya bermain pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga berdampak pada hasil pembelajaran yang masih perlu perbaikan dimana ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 60,86%. Dari hasil ini, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Jumlah siswa yang mengikuti adalah 15 orang. Dari hasil diatas kemudian dianalisis ketuntasan belajar secara klasikal, berdasarkan hasil analisis, terlihat bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai yang diharapkan.

Deskripsi siklus II

Kegiatan ini merupakan perbaikan dari siklus I, dengan melihat hasil belajar siswa yang telah diperoleh pada siklus I masih jauh dari yang diharapkan, diantaranya kurangnya tingkat penguasaan kelas oleh guru, sehingga tidak fokus pada materi yang di berikan karena dalam proses pembelajaran siswa hanya bermain.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai rencana pada siklus II sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat pada interaksi dan kegiatan siswa dalam proses belajar mengalami peningkatan dari sebelumnya. Terlihat siswa sudah mulai memfokuskan perhatian ketika belajar karena proses pembelajaran lebih menarik sehingga siswa lebih aktif dan juga pada saat diberikan evaluasi sebagian besar siswa bisa menjawab dengan benar.

Peningkatan kualitas pembelajaran pada siklus II terlihat pada tingginya aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Selain itu juga, terlihat dari perolehan hasil belajar siswa yang menunjukkan kearah peningkatan, dimana pada pembelajaran siswa terlihat lebih fokus dalam belajar, siswa terlihat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok sehingga apa yang dipelajari siswa dapat tersimpan lama dalam ingatan mereka. Hal ini ditunjukkan oleh nilai hasil belajar yang kemudian dianalisis ketuntasan belajar secara klasikal sudah mencapai 86,4%. Dari hasil tersebut dapat dilihat sudah diatas kriteria ketuntasan minimum yang sudah ditentukan sebelumnya sebesar 70%.

Dari hasil tes pada siklus II kemudian dianalisis ketuntasan belajar secara klasikal dari analisis hasil belajar siswa pada siklus II ini, terlihat adanya peningkatan dari siklus sebelumnya. Dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 86,4%. Ini dikarenakan kekurangan yang terjadi pada siklus I telah diperbaiki oleh guru pada siklus II. Dengan demikian penelitian disimpulkan telah berhasil pada siklus ini.

KESIMPULAN

Dalam proses pembelajaran bagi anak SD, tujuan pembelajaran harus dicapai demi meningkatkan mutu pendidikan. Namun dengan melihat kenyataan yang dialami peserta didik sekarang ini, seringkali tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil kegiatan belajar mengajar pada siklus I, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 60,86% dengan jumlah siswa 15 orang dan yang berhasil berjumlah 4 orang siswa sedangkan yang tidak berhasil berjumlah 11 orang siswa. Hal ini disebabkan karena belum adanya keaktifan anggota kelompok diskusi dalam mempersentasikan hasil temuan mereka kepada guru dan teman kelas. Guru kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang masih kurang maksimal dan belum mencapai ketuntasan belajar.

Pada siklus II hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari 60,86% pada siklus I menjadi 86,4% pada siklus II dengan jumlah siswa 15 orang dan tuntasnya seluruh siswa. Peningkatan ini karena siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran, guru sudah memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran dan tidak lagi bermain selama proses pembelajaran berlangsung serta memanfaatkan media pembelajaran dengan baik sehingga siswa lebih memahami materi yang diberikan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Nilai yang diperoleh siswa mencapai peningkatan artinya proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini menunjukkan kemajuan dan peningkatan yang sangat memuaskan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD GP Tokin. Penerapan model

pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadikan suasana belajar secara aktif dan menyenangkan, dan siswa dapat berpikir lebih kritis dalam mengikuti pembelajaran IPA khususnya materi upaya menjaga keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Aqib Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Untuk Guru*. Jakarta: Yrama Widya.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunab Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta; BSNP.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Eggen, P. dan Kauchak, D. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: Indeks.
- Hamalik. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rusman.2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Selcuk. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: alfabeta.
- Sukmadinata S. & Syaodiah Erliana.2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung. PT. Refkika Aditama.
- Sumilat J. M. 2018. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 2 Tataaran*. *Jurnal Inventa*.